
**PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA
TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR MENJADI
AKUNTAN PUBLIK
(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung)**

Salza Adzri Arismutia

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No 448 Bandung

Email : salza.wijaya@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Studi kasus dilakukan pada program studi akuntansi STIE INABA Bandung. Jumlah sampel yang digunakan adalah 85 mahasiswa dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian model *R-Squared* menunjukkan dari kedua variabel

yakni penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh sebanyak 66,1% terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik tertinggi dipengaruhi oleh variabel penghargaan finansial diikuti dengan pertimbangan pasar kerja. Hasil penelitian ini kedepannya diharapkan dapat menjadi pertimbangan mahasiswa untuk memilih karir menjadi akuntan publik.

Kata kunci : penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga pelaporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan merupakan kebutuhan yang mutlak untuk mengakomodir kepentingan para *stakeholders* perusahaan. Dalam hal ini, posisi akuntan publik mempunyai peran vital dalam fungsinya sebagai pemeriksa independen yang mewakili pihak-pihak yang berkepentingan (pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya). Sehubungan dengan hal tersebut, akuntan publik perlu dipertahankan keberadaan dan kualitas profesionalismenya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan kepercayaan dari masyarakat.

Jumlah akuntan publik di Indonesia sampai saat ini masih paling sedikit dibanding dengan negara di lingkungan ASEAN (www.iapi.or.id). Adapun jumlah akuntan publik dibandingkan jumlah penduduk di beberapa negara ASEAN adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Jumlah Akuntan Publik dengan Jumlah Penduduk di Negara ASEAN pada Tahun 2016

No.	Negara	Jumlah Akuntan Publik	Jumlah Penduduk
1.	Indonesia	1.053	253.609.643
2.	Vietnam	1.350	93.421.835
3.	Malaysia	3.150	30.073.353
4.	Thailand	6.000	67.741.401
5.	Singapura	15.000	5.567.301
6.	Filipina	21.586	107.668.231

Sumber : AFA World Bank dan CIA World Factbook

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia sebanyak 1.053 orang tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang sebanyak 253.609.643 orang atau dengan persentase sebesar 0,0004%. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura yang memiliki jumlah akuntan publik sekitar 15.000 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 5.567.30 orang atau dengan persentase sebesar 0,2694%, terlihat bahwa Indonesia tertinggal jauh. Jumlah akuntan publik di Indonesia sebanyak 1.053 orang berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Persebaran Usia Akuntan Publik di Indonesia pada Tahun 2016

No.	Persebaran Usia Akuntan Publik	Jumlah	Persentase
1	< 30 tahun	10 orang	0,94%
2	31 s/d 39 tahun	132 orang	12,54%
3	40 s/d 49 tahun	305 orang	28,97%
4	50 s/d 59 tahun	273 orang	25,93%
5	> 59 tahun	333 orang	31,62%
	Total	1.053 orang	100%

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa akuntan publik berdasarkan usia kurang dari 30 tahun hanya sebanyak 10 orang dari jumlah akuntan publik sebanyak 1.053 orang atau hanya dengan persentase sebesar 0,94%. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya regenerasi pada akuntan publik di Indonesia di usia tersebut. Padahal, negara Indonesia memerlukan akuntan publik paling sedikit sekitar 200.000 orang. Jumlah ini adalah rasio minimum yaitu hanya 0,1% dari jumlah penduduk Indonesia. Ini adalah peluang yang bisa jadi pedoman bagi para mahasiswa akuntansi. Bila tidak dipersiapkan sejak dini maka dimasa depan bukan mustahil akuntan publik di Indonesia akan sangat bergantung pada tenaga asing dan menjadi penonton di negeri sendiri (www.kompasiana.com). Rendahnya perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (www.hukumonline.com) :

1. Landasan hukum terkait profesi akuntan dan pelaporan akuntansi keuangan yang belum memadai untuk memberikan peran bagi akuntan publik terdapat kewajiban audit perusahaan (pasal 68 UU PT No.40, untuk perusahaan dengan asset atau peredaran bruto tertentu tetapi tidak ada pengawasan dan sanksi apabila ketentuan ini tidak dipatuhi, baru diterbitkannya UU no.50 tahun 2011 tentang Akuntan Publik).
2. Pangsa pasar jasa audit yang terbatas jumlahnya, (terkait dengan faktor sebelumnya yaitu masih sedikitnya jumlah perusahaan terbuka dan jumlah perusahaan lain yang terkait dengan kebutuhan audit).
3. Perspektif atas resiko profesi (resiko hukum yang mengikat dalam jasa audit dan *assurance*).
4. Tingginya biaya (diantaranya biaya untuk pendidikan, ujian profesi, perizinan, dan pelatihan professional berkelanjutan).

Perbedaan jumlah yang terlalu jauh tersebut juga disebabkan oleh sulitnya melalui berbagai proses dan tes yang harus dijalani oleh tiap-tiap calon akuntan publik. Tidak hanya harus mempunyai pendidikan tinggi, namun mereka juga harus mempunyai pengalaman dan pengakuan dari kementrian keuangan. Meskipun kita ketahui bahwa pemilihan sebuah karir bagi sarjana akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntan publik saja, banyak pilihan profesi lainnya yang dapat mereka selami tergantung dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi.

Dalam pemilihan karir tentunya haruslah disadari oleh minat dan rencana karir. Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa (Kuningsih, 2013). Misalnya dengan mengadakan penjurusan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat berkarirnya. Kemudian pihak akademisi dapat memberikan fasilitas yang menunjang untuk mengembangkan dan menunjang karir tersebut. Oleh karena itu, diperlukan satu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkannya sejak masih dibangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal (Widyasari, 2010).

Berbicara tentang minat pemilihan karir khususnya karir yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi yakni salah satunya sebagai akuntan, pastinya semua mahasiswa akuntansi mempunyai minat terhadap pilihan karir tersebut. Dalam pemilihan karir tersebut, mahasiswa akuntansi memiliki banyak pertimbangan untuk menentukan apakah karir tersebut merupakan karir yang terbaik yang dapat diambilnya atau tidak. Menurut (Rahayu, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

STIE INABA (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Bandung. Kurikulum yang dirancang STIE INABA Bandung berdasarkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menjadikan lulusannya memiliki kompetensi sesuai dengan profil lulusan salah satunya dalam program akuntansi. Maka dari itu lulusan sarjana STIE INABA Bandung dengan program studi akuntansi dapat

berkarier salah satunya sebagai akuntan publik dan memiliki peluang karie di Kantor Akuntan Publik (KAP) (<http://inaba.ac.id/>).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik?
2. Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik?
3. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
3. Untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Menurut (Syaiful Bahri, 2008), Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. (Amir mahmud, 2008) juga berpendapat bahwa Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan/keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Widyastuti, 2004):

1. Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan
2. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang
3. Adanya dorongan dari luar

Profesi Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1, "Akuntan Publik adalah seorang auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam hal audit atas laporan keuangan."

Syarat untuk menjadi Akuntan Publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang profesi akuntan publik di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa asuransi
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
5. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik

6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri
8. Tidak berada dalam pengampunan

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1). Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma, atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik Profesi Akuntan Publik. Dengan adanya Kantor Akuntan Publik (KAP) akuntan publik akan melakukan penilaian laporan keuangan suatu perusahaan.

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, termasuk didalamnya adalah gaji, pemberian tunjangan lain yang berupa uang. Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja (Audi Alhandar, 2013).

Kantor Akuntan Publik memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial/gaji kepada seorang akuntan publik. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Klien atau pengguna jasa yang merasa puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan menggunakan jasanya kembali. Hal ini bermanfaat untuk menjaga hubungan relasi atau bahkan menambah relasi dengan klien yang berbeda, otomatis akan menambah penghasilan.

(Veithzal Rivai, 2012) menjelaskan komponen-komponen penghargaan finansial adalah sebagai berikut:

1. Gaji

Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam mencapai tujuan perusahaan atau merupakan bayaran tetap yang diterima seseorang dari keanggotaannya dalam sebuah perusahaan.

2. Upah

Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Besarnya upah dapat berubah-ubah tergantung pada kontribusi yang diberikan.

3. Insentif

Insentif merupakan imbalan langsung yang diberikan kepada karyawan karena kinerjanya mampu melebihi target yang telah ditentukan, biasanya menimbulkan penghematan biaya dan peningkatan produktivitas. Insentif merupakan kompensasi tetap, yang biasa disebut kompensasi berdasarkan kinerja.

4. Kompensasi Tidak Langsung (*Fringe Benefit*)

Fringe Benefit merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan. Contoh dari *fringe benefit* seperti: asuransi, tunjangan, uang pensiun, dan lain-lain.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil. Selain profesi akuntan publik, bidang pekerjaan sesuai yang dapat digeluti oleh mahasiswa akuntansi adalah menjadi akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, atau akuntan pendidik (Adi Surono, 2012).

Menurut (Wheller, 1983 dalam Rediana Setiyani, 2011) pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi empat aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Tersedianya Lapangan Pekerjaan

Wheeler menyatakan mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan bahwa faktor jangka pendek seperti *suplai* kerja bidang akuntansi lebih baik dibandingkan dengan bisnis lain.

2. Keamanan Kerja

Keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun.

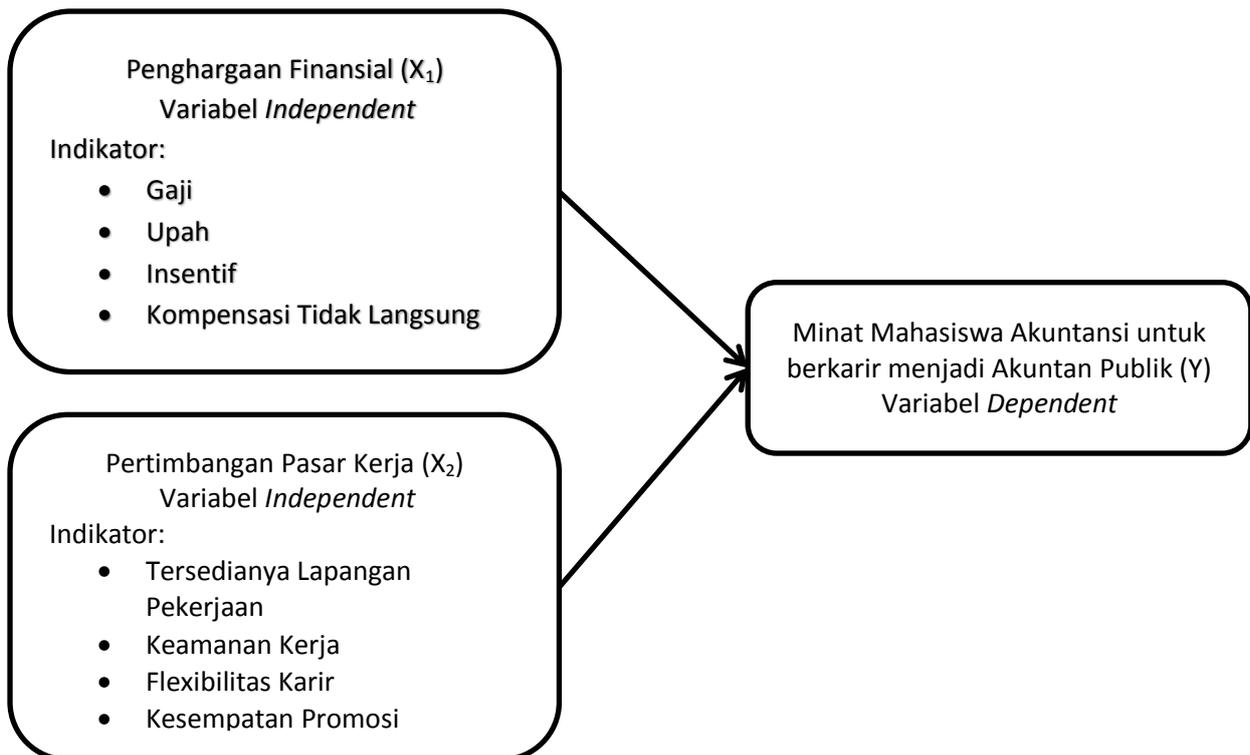
3. Fleksibilitas Karir

Adanya pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Karir yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbaharui.

4. Kesempatan promosi

Promosi merupakan proses pemindahan jenjang karir secara vertikal ke arah yang lebih tinggi dan disertai dengan adanya kenaikan tanggung jawab dan imbalan. Seseorang bekerja tentu mengharapkan peningkatan posisi sesuai dengan prestasinya. Kesempatan promosi yang diberikan dapat mendorong peningkatan kualitas kerja, mewakili aspek penting dari sistem seleksi dan mengurangi *turnover*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kebutuhan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2003). "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas." Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi yang mendalam mengenai penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja.

Menurut (Arikunto,2007) "Penelitian verivikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data dilapangan." Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh ataupun hubungan kausal antara variabel *dependen* dan variabel *independent* yaitu pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisa statistik untuk akhirnya diambil kesimpulan.

Penentuan Ukuran Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2003), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel didefinisikan jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi tersebut serta merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya (Sugiyono, 2011). Berdasarkan uraian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung. Sedangkan sampel adalah sebagian dari mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung, dalam penelitian ini menggunakan 85 sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dalam kelompok sampel berdasarkan kerangka sampling. Kerangka sampling dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner, lembar isian yang didalamnya berisi daftar pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kualitatif dengan pengujian hipotesis. Kuesioner menggunakan skala ordinal yang berpedoman pada *Likert Summated Rating*, yaitu lima alternatif jawaban dengan skor 1,2,3,4,5.
2. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dan berwenang yang berhubungan dengan penelitian atau permasalahan.
3. Observasi, teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang bersangkutan. Hasil observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu *independent variable* terhadap *dependent variable*, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan menggunakan program computer SPSS versi 22.

Analisis Regresi Berganda (*multiple regression*) adalah, jika terdapat lebih dari satu variabel *independent* yang mempengaruhi variabel *dependentnya*. Dalam praktek bisnis, regresi berganda justru lebih banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga pada banyak kasus regresi berganda lebih relevan digunakan. Dalam banyak kasus regresi berganda, pada umumnya jumlah variabel *independent* berkisar antara dua sampai empat variabel. Walaupun secara teoritis bisa digunakan banyak variabel bebas, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel bebas dianggap tidak efektif (**Singgih Santoso, 2002**).

Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dapat diketahui dengan menggunakan fungsi regresi berganda dengan formula sebagai berikut :

Proses perhitungan dilakukan dengan program SPSS 22.0 Rumusnya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik (*Dependent*)

a = *Intercept*

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Penghargaan finansial

X_2 = Pertimbangan pasar kerja

e = *epsilon* (pengaruh faktor-faktor lainnya)

Karakteristik dari koefisien determinasi berganda adalah (**Lind, 2008**) :

- Tabel Anova, yang menggambarkan realita yang terjadi. Jika tingkat sig <0,05 maka dapat dikatakan bahwa model tabel Anova dapat menggambarkan realita yang sebenarnya terjadi.

- Tabel *Model Summary*, yang menilai besarnya pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
- Tabel Koefisien, memperlihatkan pengaruh per variabel yaitu pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, jika tingkat sig < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh.

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi item pernyataan dengan skor total. Apabila nilai *Kaiser-Mayer-Oklin* (KMO) melebihi 0.5, maka butir instrumen diputuskan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Kaiser-Mayer-Oklin* (KMO) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial

Item	r hitung	r kritik	Kesimpulan
PF1	0,674	0,30	Valid
PF2	0,713	0,30	Valid
PF3	0,802	0,30	Valid
PF4	0,807	0,30	Valid
PF5	0,812	0,30	Valid
PF6	0,676	0,30	Valid

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

Item	r hitung	r kritik	Kesimpulan
PPK1	0,532	0,30	Valid
PPK2	0,615	0,30	Valid
PPK3	0,633	0,30	Valid
PPK4	0,673	0,30	Valid
PPK5	0,762	0,30	Valid
PPK6	0,607	0,30	Valid
PPK7	0,585	0,30	Valid

Item	r hitung	r kritik	Kesimpulan
PPK8	0,721	0,30	Valid
PPK9	0,721	0,30	Valid

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa

Item	r hitung	r kritik	Kesimpulan
M1	0,630	0,30	Valid
M2	0,576	0,30	Valid
M3	0,589	0,30	Valid
M4	0,548	0,30	Valid
M5	0,654	0,30	Valid
M6	0,636	0,30	Valid
M7	0,569	0,30	Valid
M8	0,425	0,30	Valid

(sumber: data diolah SPSS, 2017)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai KMO and Bartlett't test ≥ 0.5 , hasil ini mengindikasikan bahwa semua item pernyataan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian sehingga diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal atau tidaknya dapat dilihat dari hasil hitungan statistik ≥ 0.6 , maka instrumen diputuskan reliabel. Berdasarkan pengolahan data dengan formula *Cronbach Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Kesimpulan
Penghargaan Finansial	0,835	0,60	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,829	0,60	Reliabel
Minat Mahasiswa	0,726	0,60	Reliabel

(sumber: data diolah SPSS, 2017)

Pada keempat tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$, hasil ini mengindikasikan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan reliabel dan dapat diandalkan.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memenuhi asumsi dilakukannya analisis statistik parametrik yang akan melakukan penaksiran sekaligus pengujian, dimana untuk kepentingan ini variabel yang bersifat random harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas cukup dilakukan untuk variabel dependen saja, dikarenakan hanya variabel dependen yang memiliki sifat random.

Uji normalitas distribusi residu model dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Residu model adalah selisih antara $Y_{\text{observasi}}$ dengan Y_{prediksi} dalam model regresi. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Henry C.Thode, 2002).

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,94029322
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,746

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(sumber: data diolah SPSS, 2017)

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat nilai statistik Kolmogorov-Smirnov **Z = 0,679** dengan peluang kesalahan **p-value (Sig.) = 0,746**. $P\text{-value} \geq \alpha = 0,05$: non-signifikan, residu model berdistribusi normal pada taraf kesalahan 5%.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 2009:57).

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,484	2,137		-,227	,821		
PF	,687	,064	,690	10,717	,000	,999	1,001
PPK	,310	,044	,457	7,094	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: M
 (Sumber data SPSS: diolah, 2017)

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF mengindikasikan tingkat keeratan hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

Pada tabel 8 Uji Multikolinieritas, hasil analisis diperoleh nilai **VIF untuk $X_1 = 1,001$ dan $X_2 = 1,001$** ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi situasi multikolinieritas antar variabel dalam model.

Pada tabel 8 Uji Multikolinieritas, hasil analisis diperoleh nilai **Tolerance untuk $X_1 = 0,999$ dan $X_2 = 0,999$** ($Tolerance > 0.1$). Hal ini menunjukkan nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel bebas > 0.1 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi situasi multikolinieritas antar variabel dalam model.

Hasil Uji Regresi

Tabel 9
Hasil Uji Regresi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,661	,652	2,35046

a. Predictors: (Constant), PPK, PF

b. Dependent Variable: M

(sumber: data SPSS diolah, 2017)

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi dengan bantuan SPSS. Model persamaan pada tabel 9 memperlihatkan determinasi (*R Square*) sebesar 0,661 menunjukkan bahwa secara serentak variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 66,1%. Sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 10
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,484	2,137		-,227	,821
PF	,687	,064	,690	10,717	,000
PPK	,310	,044	,457	7,094	,000

a. Dependent Variable: M

(sumber: data SPSS diolah, 2017)

Tabel 10 menunjukkan koefisien dari hasil perhitungan analisis regresi berganda. Berdasarkan tabel 10 dapat diinterpretasikan persamaan regresi berganda dengan $a = -0,484$; $b_1 = 0,687$ dan $b_2 = 0,310$

Sehingga persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = -0,484 + 0,687X_1 + 0,310X_2 + 2,350$$

Dimana:

Y = variabel terikat

a = konstanta

X_1 - X_2 = variabel-variabel bebas

b_1 – b_2 = *unstandardized coefficients* variabel-variabel bebas

e = pengaruh faktor-faktor lainnya

Pada tabel 10 menunjukkan koefisien dari hasil perhitungan analisis regresi berganda, kedua variabel memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik yakni: penghargaan finansial (x_1) dan pertimbangan pasar kerja (x_2) yang memenuhi kriteria t hitung $>$ t tabel (3,111).

Hasil Uji t (Uji Signifikan Secara Parsial)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y , apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y .

Untuk melakukan uji hipotesis parsial ini digunakan nilai t hitung dari hasil perhitungan pada tabel 10 dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut (Singgih, 2002) :

t hitung $\geq t$ tabel maka, H_1 diterima

t hitung $< t$ tabel maka, H_1 ditolak

Apabila t hitung bernilai negatif, maka kriteria yang digunakan sebagai berikut :

$-t$ hitung $\geq -t$ tabel maka, H_1 ditolak

$-t$ hitung $< -t$ tabel maka, H_1 diterima

Nilai t tabel yang digunakan adalah pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, untuk total responden dimana

n = jumlah sampel = 85

k = jumlah variabel bebas = 2

$df = 85 - 2 - 1 = 82$

Nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 82$ adalah ($t, 0,05: 82$) = 3,111

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 10 , diperoleh hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($10,717 \geq 3,111$) pada ($Sig = 0,000$) $< \alpha 0,05$, artinya X_1 penghargaan finansial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengujian variabel penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, dapat diketahui bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik di STIE INABA Bandung. Dengan demikian didalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan bahwa penghasilan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang diteliti oleh (Lara apriliyan, 2011) dan (Sulistiyani, 2012) yang menyatakan bahwa penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Manusia pada dasarnya lebih memilih sesuatu yang dapat memberikan balas jasa yang sesuai bahkan tinggi kepadanya. Dalam hal ini, semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan semakin meningkatkan minat mahasiswa tersebut dalam pengambilan karir sebagai akuntan publik.

H2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,094 \geq 3,111$) pada ($Sig = 0,000$) $< \alpha 0,05$, artinya X_2 pertimbangan pasar kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, dapat diketahui bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik di STIE INABA Bandung. Dengan demikian didalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dapat diterima.

Hasil Uji f (Uji Signifikan Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik secara simultan, maka dapat dilihat rangkuman dari hasil pengujian dengan SPSS 22.0 pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881,873	2	440,937	79,813	,000 ^b
	Residual	453,021	82	5,525		
	Total	1334,894	84			

a. Dependent Variable: M

b. Predictors: (Constant), PPK, PF

(sumber: data SPSS diolah, 2017)

Pada tabel 11 diperoleh hasil bahwa Penghargaan finansial (X_1) dan Pertimbangan pasar kerja (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik (Y) pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=5\%$ atau 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 11 di atas, diperoleh F hitung sebesar 79,813 di mana kriteria H_1 diterima jika F hitung > dari F tabel (**Hollander, 1973**) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$; $df_2 = 82$; sebesar 3,111. Dapat dilihat bahwa nilai F hitung > F tabel yakni $79,813 > 3,111$ atau dapat dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya **penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama signifikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut

merupakan satu kesatuan yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik di “STIE INABA Bandung”.

2. Secara parsial, kedua variabel yang diteliti penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik di “STIE INABA Bandung.”
3. Dari hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh besar dari variabel-variabel lain terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik di “STIE INABA Bandung.” Variabel-variabel dapat berupa faktor internal dan external seperti pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas.
4. Minat mahasiswa terhadap profesi Akuntan Publik ini sangat tinggi. Namun pada kenyataannya saat ini tercatat hanya ada 997 orang Akuntan Publik yang bekerja di 520 Kantor Akuntan Publik (www.iapi.or.id). Jumlah tersebut sangat sedikit bila dibandingkan dengan Akuntan Publik yang dimiliki oleh negara tetangga. Untuk menjadi seorang Akuntan Publik memerlukan pendidikan, pengalaman, dan pengakuan. Untuk mendapatkan izin sebagai Akuntan Publik diperlukan proses yang panjang dan tidak mudah, dimulai dengan pendidikan S1 Akuntansi, kemudian Pendidikan Profesi Akuntansi, mengikuti ujian CPA. Apabila seseorang telah mendapatkan gelar CPA, maka ia harus mempunyai pengalaman praktik dibidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (limaratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum yang disahkan oleh pemimpin/pemimpin rekan KAP. Setelah tahap tersebut terpenuhi barulah seseorang dapat mengajukan izin menjadi Akuntan Publik ke Kementerian Keuangan. Setelah semua tahap terpenuhi barulah seseorang dapat dikatakan sebagai Akuntan Publik. Untuk itu diperlukan proses yang panjang dan tidak mudah untuk menjadi seorang Akuntan Publik. Hanya sedikit yang mampu melewati semua tahapan dan proses untuk menjadi Akuntan Publik, itulah sebabnya mengapa di Indonesia jumlah Akuntan Publik masih sangat sedikit dibanding dengan negara tetangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audi Alhadar. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik*. Makassar.
- Djarmarah, Syaiful Bachri. 2008. Pengertian Minat. <http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-daftar-pustaka-lengkap/>.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Hollander M, Wolfe DA. 1973. *Nonparametric Statistical Methods*. New York: Wiley.
- Kuningsih. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Profesional. (Skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahmud, Amir. 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi vol3 no.1 Univesitas Negeri Semarang.
- Rahayu. 2011. Jurnal ekonomi dan akuntansi : *Pengaruh Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Minat dan Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Karir Sebagai Akuntan Publik*.
- Rediana, Setiyani. 2011. Jurnal : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santos, Singgih. 2002. *Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2003. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surono, Adi. 2012. Jurnal Akuntansi : *Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang Mempengaruhi Pilihan Karir*.
- Thode, henry c. 2002. *Testing For Normality, CRC Press*.

Undang-undang republik indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik.

Widyastuti suryaningsum dan juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium nasional akuntansi.

Widyasari yuanita. 2010 *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir.*(Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.

Referensi Internet:

<http://iapi.or.id/>

<http://inaba.ac.id/>

<https://www.cia.gov/>

<https://www.hukumonline.com/>

<http://www.kompasiana.com/>

Salza Adzri Arismutia, S.E., M.M. Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Program Studi Akuntansi di STIE Indonesia Membangun (INABA).